

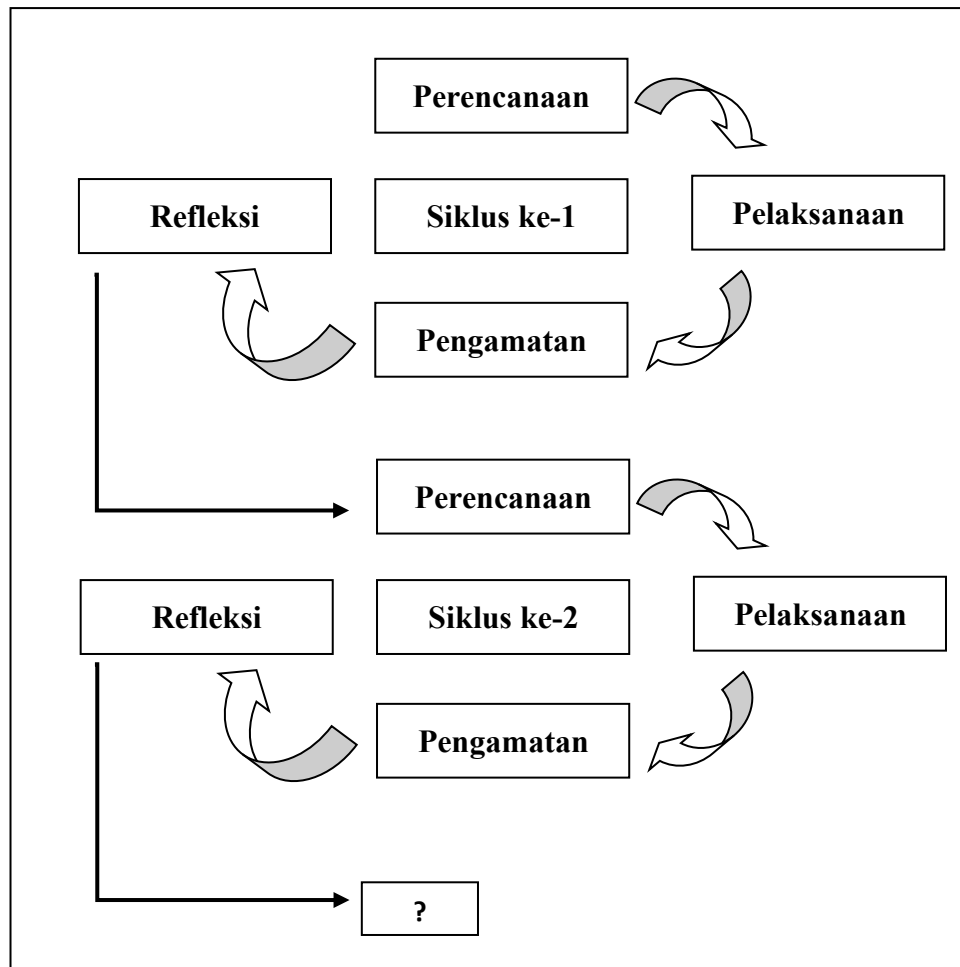
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (Arikunto dkk, 2015: 2) merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang meliputi proses dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran untuk memperbaiki iklim dan suasana belajar siswa, metode mengajar guru, serta pola belajar siswa yang belum menunjukkan hasil maksimal.

Penelitian tindakan kelas merupakan model penelitian yang dilaksanakan secara berulang sesuai dengan siklus guna memperoleh hasil yang sesuai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, siklus tidak boleh ditentukan jumlahnya oleh peneliti. Siklus bisa dilakukan lebih dari tiga kali hingga subjek menunjukkan keadaan *jenuh*. Keadaan *jenuh* dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana subjek yang dikenai tindakan sudah mencapai hasil yang maksimal (tidak bisa lagi untuk ditingkatkan).

Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dkk (2015: 41) adalah model pembelajaran bersiklus. Satu siklus terdiri atas empat tahap, yakni dimulai dari *perencanaan*, *pelaksanaan*, *pengamatan*, dan *refleksi*. Apabila hasil yang diperoleh ketika penelitian belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, siklus dapat diulang.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan (Arikunto, 2015: 42)

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, yakni pada bulan Oktober 2018. Objek penelitian ini adalah keterampilan bercerita siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Panggang. Materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai penelitian adalah KD 4.3 yakni menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca atau didengar. Jadwal penelitian secara rinci dapat dilihat dalam lampiran.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Panggang. SMP Negeri 3 Panggang berlokasi di Dusun Sanglor II Girisuko Panggang Gunungkidul Yogyakarta. SMP Negeri 3 Panggang merupakan rintisan sekolah satu atap dan berdiri sejak pertengahan tahun 2005. Sekolah ini mempunyai 4 ruang kelas, yakni kelas VII sebanyak 1 rombel, kelas VIII sebanyak 2 rombel, dan kelas IX sebanyak 1 rombel.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII yang berjumlah 28 anak tetapi terdapat 1 peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga tidak dilibatkan dalam penelitian. Peserta didik kelas VII berasal dari sekolah dasar (SD) yang berbeda-beda. Kemampuan dan kecerdasan yang mereka miliki pun sangat bervariasi. Setelah dilakukan observasi awal, diketahui bahwa para siswa masih belum maksimal dalam keterampilan berbicara terutama keterampilan bercerita.

E. Skenario Tindakan

1. Prasiklus

Sebelum dilaksanakan penelitian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu melakukan pengamatan awal terhadap kondisi kelas.

- 1) Mengamati cara belajar peserta didik,
- 2) Mengamati karakteristik peserta didik,

- 3) Mencermati dan menelaah lebih lanjut program pembelajaran dan metode yang digunakan,
- 4) Mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik,
- 5) Memberikan tugas kepada peserta didik antara lain membaca cerita, menganalisis unsur-unsur instrinsik, dan presentasi cerita.

Pada kegiatan literasi sekolah, yang perlu diamati antara lain (1) mengamati kebiasaan dan kemampuan membaca peserta didik, (2) mengamati cara belajar peserta didik, (3) memberikan tugas kepada peserta didik antara lain membaca cerita fantasi, merangkum cerita, menganalisis unsur instrinsik, dan presentasi cerita.

2. Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) akan bekerja sama dengan teman sejawat atau kolaborator untuk melaksanakan penelitian. Untuk meningkatkan keterampilan bercerita subjek penelitian selama proses pembelajaran, akan dilaksanakan beberapa hal antara lain (1) menentukan materi pokok, (2) mengembangkan rencana proses pembelajaran (RPP), (3) mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai, (4) mempersiapkan alat evaluasi, (5) mempersiapkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi, catatan, angket, dan pedoman penilaian keterampilan bercerita.

Pada kegiatan literasi sekolah, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) membuat jurnal membaca peserta didik, (2) membuat lembar observasi tentang kegiatan literasi, (3) menyiapkan cerita fantasi (peserta didik dapat membawa

buku cerita dari rumah), (4) mempersiapkan tugas literasi, (5) mengevaluasi kegiatan literasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang telah disesuaikan dengan rencana program pembelajaran (RPP) materi KD 4.3. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar
- 2) Guru melakukan apersepsi siswa tentang materi *menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar*. Tujuannya untuk memberitahukan kepada peserta didik bahwa materi ini sangat penting untuk mengasah keterampilan bercerita.
- 3) Guru menginformasikan langkah-langkah yang tercantum dalam strategi *readers theatre* supaya peserta didik dapat memahami dan mencermati kegiatan yang akan dilakukan. Tahap-tahap pelaksanaan strategi *readers theatre* antara lain sebagai berikut.
 - a) *Pemilihan naskah*. Pada tahap ini peserta didik dapat memulainya dengan memilih cerita yang menarik, membaca buku cerita, menandai dialog dalam cerita, mengidentifikasi unsur instrinsik cerita (tema, tokoh, watak, alur, dan tempat), memilih bagian cerita yang akan dikembangkan menjadi adegan, meringkas cerita, memilih narator dan pemain, mengubah cerita menjadi sebuah naskah drama, menyunting naskah, dan melakukan duplikasi naskah.
 - b) *Latihan*. Peserta didik dapat mulai berlatih memerankan tokoh dan watak.

- c) *Presentasi/ Bercerita*. Tahapan selanjutnya adalah bercerita sesuai dengan nomor undian. Peserta didik memerankan tokoh dan narator sesuai bagiannya.
- 4) Peserta didik dan guru mengamati presentasi kelompok. Guru melakukan penilaian menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian.
 - 5) Guru dan peserta didik mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan literasi sekolah, langkah pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca cerita fantasi,
- 2) Peserta didik merangkum garis besar cerita,
- 3) Peserta didik menganalisis unsur-unsur instrinsik (tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat),
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman di hadapan peserta didik lain.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dilakukan, meliputi aktivitas saat pembelajaran bercerita, aktivitas saat kegiatan literasi, dan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran KD 4.3 berlangsung. Guru sebagai peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun, angket, mengambil foto/video kegiatan, dan menulis catatan.

Pengamatan pada kegiatan literasi dilakukan dengan cara menyiapkan lembar observasi aspek verbal dan nonverbal.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pembelajaran inti selesai. Tujuannya diadakan refleksi untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menilai kemampuan, dan menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat kesimpulan tentang kemampuan peserta didik dalam kegiatan bercerita setelah dilakukan tindakan penelitian,
- 2) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan literasi, refleksi dilakukan untuk memperbaiki proses literasi dan kemampuan bercerita. Dalam tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat kesimpulan tentang kemampuan peserta didik dalam kegiatan literasi setelah dilakukan tindakan penelitian,
- 2) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dan meningkatkan kualitas kegiatan literasi selanjutnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2016: 203) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Guru tidak terlibat langsung dalam presentasi yang dilakukan oleh peserta didik. Guru hanya mengamati, mencatat, dan mengambil dokumentasi dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pengamat dan pembimbing.

Ditinjau dari segi instrumentasi, dalam penelitian ini akan menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2016: 205) adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan waktunya, di mana tempat berlangsungnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.

Dalam penerapan strategi *readers theatre*, peserta didik bersama dengan kelompoknya bertugas membaca cerita, mengubah teks cerita menjadi naskah drama, latihan bercerita, dan presentasi bercerita di hadapan peserta didik lain. Guru sebagai peneliti juga melakukan observasi terkait dengan kegiatan literasi peserta didik, antara lain mengamati kegiatan membaca peserta didik melalui jurnal membaca dan memberikan angket kepada peserta didik.

2. Penugasan

Penugasan dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik antara lain untuk membaca teks cerita, mengubah teks cerita menjadi teks drama, berlatih memerankan cerita, dan presentasi bercerita. Teknik penugasan ini

bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bercerita. Peneliti dapat menggunakan pedoman penilaian bercerita yang disertai dengan deskriptor.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya.

4. Rekaman video

Rekaman video digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran bercerita. Rekaman video ini membantu peneliti dalam menafsirkan data.

Instrumen pengumpulan data penelitian ini antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa perilaku peserta didik ketika pembelajaran bercerita dilaksanakan. Perilaku peserta didik yang diteliti antara lain antusiasme, motivasi, rasa percaya diri, keaktifan, dan keberanian. Lembar observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kegiatan literasi peserta didik. Kisi-kisi lembar observasi proses pembelajaran dan kegiatan literasi ditinjau dari aspek nonverbal secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Data skor yang diperoleh dari lembar observasi proses pembelajaran (aspek nonverbal) akan dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), lalu hasilnya dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap (Purwanto, 2010: 102)

Sesuai dengan rumus tersebut, kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
$\leq 20\%$	Kurang Sekali

(Arikunto, 2016: 44)

2. Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Pedoman penilaian keterampilan berbicara digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kegiatan bercerita. Aspek yang dinilai antara lain lafal, kosakata, struktur kalimat, materi, kelancaran, dan gaya bercerita. Perhitungan nilai akhir pada lembar penilaian keterampilan berbicara digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal dari tes tersebut (Purwanto, 2010: 112)

Tabel 6. Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Lafal	5	1
2	Kosakata	5	1
3	Struktur Kalimat	5	1
4	Materi	5	1
5	Kelancaran	5	1
6	Gaya Bercerita	5	1
Skor Maksimal : 30			

Kriteria penilaian keterampilan berbicara disesuaikan dengan nilai KKM KD

4.3 yakni 75.

Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
>92 – 100	A	Sangat Baik
>83 - 92	B	Baik
≥75 – 83	C	Cukup
<75	D	Kurang

(Kemendikbud, 2016: 14)

3. Angket

Angket merupakan instrumen yang berisi daftar pertanyaan dan memerlukan jawaban dari peserta didik. Angket yang diberikan berupa *checklist*, diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Angket yang diberikan sebelum dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui

keterampilan bercerita peserta didik sebelum diterapkan strategi *readers theatre*. Angket yang diberikan sesudah dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui keterampilan bercerita peserta didik setelah diterapkan strategi *readers theatre*. Penilaian angket pascatindakan menggunakan skala Likert model empat pilihan. Kisi-kisi angket pascatindakan keterampilan bercerita peserta didik secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

4. Jurnal membaca peserta didik

Jurnal membaca peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kegiatan literasi siswa.

5. Dokumentasi foto maupun video

Rekaman video atau foto digunakan untuk memperkuat data peserta didik terkait dengan kegiatan bercerita.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan yakni ditandai dengan perubahan kualitas pembelajaran ke perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar maupun pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk.

Keberhasilan berdasarkan proses, ditandai dengan peningkatan sikap dan aktivitas peserta didik dibanding pembelajaran sebelum diadakannya tindakan. Perubahan sikap peserta didik ditandai dengan tumbuhnya percaya diri, termotivasi dalam belajar, antusias mengikuti pembelajaran, aktif mengerjakan tugas dan presentasi cerita, tumbuhnya keberanian.

Indikator perubahan hasil dianalisis dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran bercerita dengan strategi *readers theatre* dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Keberhasilan hasil ditandai dengan meningkatnya nilai bercerita (mencapai atau melampaui nilai KKM 75) dan meningkatnya keterampilan berbicara (bercerita) peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti membandingkan isi data dengan kolaborator. Data yang diperoleh berupa data verbal dan data numerik. Data penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data numerik diperoleh melalui penugasan yang berkaitan dengan keterampilan bercerita. Data yang terkait dengan nilai keterampilan bercerita diperoleh dengan menggunakan pedoman penilaian keterampilan bercerita. Data akan dianalisis dari segi peningkatan rata-rata tiap aspek dan rata-rata tiap siklus. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam bercerita. Apabila terjadi peningkatan nilai maka strategi yang diterapkan dalam pembelajaran telah sesuai. Perolehan nilai peserta didik minimal harus mencapai KKM atau melampaui KKM.

KKM merupakan kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kompetensi dasar 4.3 adalah 75. Peserta didik yang memperoleh nilai melampaui KKM 75 berarti sudah lolos. Data nilai yang berupa angka akan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk kesimpulan. Data verbal diperoleh

melalui lembar observasi, angket pra dan pascatindakan, jurnal membaca harian, dan dokumentasi. Data verbal ini akan dianalisis secara deskriptif. Data yang berasal dari angket pascatindakan dianalisis secara deskriptif.